



Hubungan Literasi Numerasi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Pendidikan Dasar (SD/MI)

Abdul Majid ✉

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: abdul.majid@unm.ac.id ✉

Submitted : 01-12-2025

Revision : 24-01-2026

Accepted : 28-01-2026

Published : 05-02-2026

ABSTRACT:

Numeracy literacy plays an important role in supporting elementary school students' ability to solve mathematical problems, especially those involving real-life contexts. However, empirical evidence on the relationship between numeracy literacy and mathematical problem-solving ability at the elementary level remains limited. This study aimed to examine the relationship and contribution of numeracy literacy to mathematical problem-solving ability among fifth-grade students at MIS DDI Baru Baru Tanga. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of all fifth-grade students totaling 30 students, selected using total sampling. Data were collected using a numeracy literacy test and a mathematical problem-solving test that had been validated by experts. Data analysis involved descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression. The results showed that students' numeracy literacy ($M = 67.43$; $SD = 9.12$) and mathematical problem-solving ability ($M = 69.10$; $SD = 10.05$) were both in the moderate category. Pearson correlation analysis indicated a positive and significant relationship between numeracy literacy and mathematical problem-solving ability ($r = 0.653$; $p < 0.001$). Regression analysis revealed that numeracy literacy contributed 42.6% to the variance in students' mathematical problem-solving ability ($R^2 = 0.426$). These findings indicate that numeracy literacy significantly contributes to students' mathematical problem-solving skills.

Keywords: Numeracy Literacy; Problem-Solving Ability; Mathematics; Elementary School

ABSTRAK:

Literasi numerasi berperan penting dalam mendukung kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Namun, kajian empiris mengenai hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan kontribusi literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di MIS DDI Baru Baru Tanga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes literasi numerasi dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi ($M = 67,43$; $SD = 9,12$) dan kemampuan pemecahan masalah matematika ($M = 69,10$; $SD = 10,05$) berada pada kategori sedang. Uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan ($r = 0,653$; $p < 0,001$), dengan kontribusi literasi numerasi sebesar 42,6% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata Kunci: Literasi Numerasi; Kemampuan Pemecahan Masalah; Matematika; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang perlu dikuasai peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Literasi numerasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berhitung atau melakukan operasi matematika dasar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, menganalisis, dan menggunakan informasi numerik dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari secara rasional dan kritis (Kompas, 2023; OECD, 2023). Kompetensi ini menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, seperti membaca data dalam tabel dan grafik, menafsirkan informasi kuantitatif, serta mengambil keputusan berdasarkan penalaran matematis yang logis (OECD, 2022). Oleh karena itu, literasi numerasi dipandang sebagai fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi numerasi menjadi prasyarat penting bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan nyata yang semakin kompleks, baik dalam ranah akademik maupun kehidupan sosial (Zulaeha, 2024). Pentingnya literasi numerasi juga ditegaskan melalui kebijakan pendidikan nasional, khususnya melalui Asesmen Nasional yang menempatkan literasi numerasi sebagai salah satu indikator utama mutu pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Literasi numerasi diposisikan sebagai kompetensi lintas mata pelajaran yang mendukung kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan berbasis data (OECD, 2022). Implikasi dari kebijakan tersebut mendorong perlunya pergeseran orientasi pembelajaran matematika di sekolah dasar, dari penguasaan prosedur algoritmik menuju pengembangan kemampuan bernalar dan pemecahan masalah kontekstual. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa pada umumnya masih rendah, khususnya di sekolah dasar, mengindikasikan perlunya perhatian dan strategi pembelajaran yang efektif (Yuda & Rosmilawati, 2024).

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan tujuan utama pembelajaran matematika (Wibowo et al., 2016). Dalam konteks pendidikan matematika, pemecahan masalah didefinisikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam tugas yang solusinya tidak langsung diketahui sebelumnya, sehingga menuntut strategi berpikir yang sistematis, kreatif, dan logis. Polya dalam *How to Solve It* menjelaskan empat tahap penting dalam pemecahan masalah: memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, melaksanakan strategi tersebut, dan mengevaluasi hasilnya (Aflah et al., 2024; Meilani & Meiliasari, 2025; Wahyuni et al., 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan literasi numerasi berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Literatur pendidikan mencatat bahwa siswa yang memiliki literasi numerasi yang baik cenderung lebih mampu memaknai informasi dalam soal dan menyusun strategi penyelesaian yang tepat, dibandingkan dengan siswa yang literasi numerasinya rendah. Hal ini diperkuat oleh temuan empiris di berbagai penelitian pendidikan matematika yang menunjukkan hubungan positif antara literasi numerasi dan keterampilan pemecahan masalah.

Namun demikian, berbagai laporan evaluasi menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Siswa cenderung mampu menyelesaikan soal rutin yang prosedural, tetapi mengalami kesulitan pada soal kontekstual yang menuntut penalaran, interpretasi data, dan pengambilan keputusan matematis (Ayuningtyas et al., 2024; Fauzan et al., 2024; Nurmasari et al., 2024). Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Secara teoretis, literasi numerasi berhubungan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa dengan literasi numerasi yang baik umumnya lebih mampu memahami makna angka/symbol serta informasi pada grafik dan tabel, lalu mengaitkannya dengan konteks soal. Sebaliknya, rendahnya literasi numerasi dapat membuat siswa kesulitan menafsirkan informasi dalam soal sehingga strategi penyelesaian tidak tepat (Gal, 2024; Geiger & Schmid, 2024; Getenet, 2024; Santos-Trigo, 2024; Torres-Peña et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan positif antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah. Meski demikian, kajian empiris yang secara spesifik menyoroti konteks madrasah ibtidaiyah terutama kelas tinggi (kelas V) serta penggunaan instrumen literasi numerasi kontekstual yang masih relatif terbatas (Yuliarsih et al., 2023; Saputro et al., 2024; Utari et al., 2024; Ramadhani et al., 2025). Celah ini menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut pada konteks madrasah.

Madrasah ibtidaiyah sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi kurikulum, latar belakang peserta didik, maupun pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (Choiriyah et al., 2025; Kemenag, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada konteks madrasah ibtidaiyah menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di MIS DDI Baru-Baru Tanga dengan mempertimbangkan kondisi riil pembelajaran matematika serta karakteristik siswa kelas V sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS DDI Baru Baru Tanga. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita dan masalah kontekstual; siswa cenderung langsung mencari jawaban tanpa terlebih dahulu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan. Kondisi ini menguatkan urgensi mengkaji literasi numerasi sebagai salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dalam penelitian ini, istilah pendidikan dasar merujuk pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). MI merupakan bagian dari sistem pendidikan dasar yang setara dengan SD, namun memiliki karakteristik konteks pembelajaran tersendiri. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada siswa kelas V di MIS DDI Baru Baru Tanga sebagai representasi konteks pendidikan dasar (SD/MI).

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dan kontribusi literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIS DDI Baru Baru Tanga. Secara khusus, penelitian ini menggambarkan tingkat literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, serta menelaah keterkaitan keduanya. Temuan penelitian diharapkan memberikan gambaran apakah literasi numerasi menjadi faktor yang berkaitan dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan serta kontribusi literasi numerasi (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Desain korelasional dipilih karena penelitian tidak memberi perlakuan/manipulasi variabel, melainkan memotret keterkaitan antar-variabel secara objektif melalui data numerik dan uji statistik (Creswell & Poth, 2023).

Penelitian dilaksanakan di MIS DDI Baru Baru Tanga, Kabupaten Pangkep selama September–Oktober 2025 (tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan pengolahan data). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan total sampling, sehingga seluruh siswa kelas V dijadikan sampel ($n = 30$ siswa).

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes terdiri atas tes literasi numerasi dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan sesuai jadwal penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi pendukung seperti jumlah siswa, profil sekolah, dan data administratif relevan agar deskripsi konteks penelitian lebih utuh. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, dan kategori kemampuan) serta statistik inferensial. Hubungan antara X dan Y diuji dengan korelasi Pearson, sedangkan pengaruh X terhadap Y dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian signifikansi menggunakan taraf $\alpha = 0,05$; nilai $p < 0,05$ diinterpretasikan sebagai pengaruh yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai tingkat literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIS DDI Baru Baru Tanga. Pemaparan diawali hasil analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan analisis inferensial untuk melihat hubungan serta kontribusi literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Temuan utama penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif Literasi Numerasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan skor literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIS DDI Baru Baru Tanga berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Literasi Numerasi	30	48	86	67,43	9,12	Sedang
Kemampuan Pemecahan Masalah	30	45	88	69,10	10,05	Sedang

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor literasi numerasi siswa adalah 67,43 ($SD = 9,12$) dengan rentang skor 48–86. Sementara itu, rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 69,10 ($SD = 10,05$) dengan rentang skor 45–88. Kedua variabel berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar, namun performanya belum merata dan belum optimal, terutama pada tugas yang menuntut penerapan konsep dalam konteks serta penalaran pemecahan masalah.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, data terlebih dahulu diuji prasyarat untuk memastikan pemenuhan asumsi statistik. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal, serta uji prasyarat lain yang relevan agar hasil analisis inferensial dapat diinterpretasikan secara tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik K-S	Sig.	Keterangan
Literasi Numerasi	0,134	0,200	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	0,121	0,200	Normal

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika bersifat linear sebagai prasyarat analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F	Sig.	Keterangan
Literasi Numerasi → Pemecahan Masalah	1,32	0,267	Linear

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Nilai signifikansi $0,267 > 0,05$ menunjukkan hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika bersifat linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r hitung	Sig.	Kategori Hubungan
Literasi Numerasi dengan Pemecahan Masalah	0,653	0,000	Kuat

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Koefisien korelasi $r = 0,653$ menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai signifikansi $p < 0,001$ menandakan hubungan tersebut signifikan secara statistik.

4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

a. Persamaan Regresi

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	18,742	3,214	0,003
Literasi Numerasi	0,748	4,987	0,000

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 18,742 + 0,748X$$

Koefisien regresi sebesar 0,748 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi numerasi akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,748 poin.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,653	0,426	0,405

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Nilai R² sebesar 0,426 menunjukkan bahwa 42,6% variasi kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh literasi numerasi, sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi (Tabel 5), nilai signifikansi $p < 0,001$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, literasi numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIS DDI Baru Baru Tanga.

Pembahasan

Bagian ini menafsirkan temuan penelitian dengan menautkannya pada konsep literasi numerasi dan pemecahan masalah matematika, serta menjelaskan mekanisme yang mungkin melatarbelakangi hubungan keduanya. Pembahasan juga diarahkan pada implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1. Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan literasi numerasi siswa kelas V MIS DDI Baru Baru Tanga berada pada kategori sedang. Capaian ini menandakan siswa telah memiliki kemampuan dasar numerik seperti mengenali bilangan dan melakukan operasi hitung sederhana. Namun, kemampuan numerasi yang menuntut pemaknaan konteks dan interpretasi informasi kuantitatif belum berkembang optimal. Kecenderungan yang tampak adalah siswa lebih mudah mengerjakan informasi numerik yang tersaji secara langsung dalam teks dan angka. Kesulitan meningkat ketika informasi disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, atau ketika siswa harus menafsirkan data untuk mengambil keputusan matematis. Ini menunjukkan adanya celah pada aspek interpretasi, representasi, dan penerapan matematika pada situasi nyata.

Secara kognitif, numerasi kontekstual menuntut kemampuan menerjemahkan situasi sehari-hari menjadi struktur matematika yang jelas. Jika pembelajaran lebih sering berorientasi pada latihan rutin, siswa cenderung membangun kebiasaan menghitung cepat daripada kebiasaan memodelkan masalah. Akibatnya, literasi numerasi berkembang pada tingkat prosedural, tetapi kurang kuat pada tingkat interpretatif dan aplikatif.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam penelitian ini juga berada pada kategori sedang. Artinya, siswa mampu memulai proses penyelesaian, tetapi performanya belum stabil ketika menghadapi masalah yang menuntut strategi dan penalaran. Kondisi ini sering muncul pada soal kontekstual yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan meniru contoh. Kelemahan utama umumnya tampak pada tahap merencanakan dan melaksanakan strategi. Banyak siswa dapat memahami gambaran umum masalah, tetapi belum konsisten menghubungkan informasi yang diketahui dengan konsep yang tepat. Ketika rencana kurang jelas, langkah penyelesaian cenderung menjadi coba-coba dan hasil akhir lebih sering keliru.

Dari perspektif proses berpikir, pemecahan masalah menuntut pengambilan keputusan berurutan, bukan sekadar melakukan perhitungan. Kelemahan pada tahap evaluasi juga mengindikasikan aspek metakognitif belum kuat, misalnya memeriksa kewajaran hasil atau menilai kesesuaian langkah. Ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan pembelajaran yang lebih menekankan jawaban akhir dibanding penjelasan strategi dan refleksi.

3. Hubungan Literasi Numerasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi numerasi merupakan faktor kognitif penting yang berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulaeha (2024) yang menemukan bahwa siswa dengan literasi numerasi tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami konteks soal dan mengidentifikasi informasi yang relevan.

Secara konseptual, hubungan ini dapat dijelaskan bahwa literasi numerasi berfungsi sebagai fondasi dalam pemodelan matematika. Siswa yang mampu menafsirkan informasi numerik akan lebih mudah mentransformasikan permasalahan kontekstual ke dalam bentuk matematika yang terstruktur (Gal, 2024). Sebaliknya, rendahnya literasi numerasi menyebabkan siswa kesulitan memahami makna soal, sehingga berdampak pada kegagalan dalam menyusun dan melaksanakan strategi penyelesaian masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah merupakan dua kompetensi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

4. Pengaruh Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil regresi menunjukkan literasi numerasi memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variasi kemampuan pemecahan masalah matematika. Temuan ini memberi pesan penting bahwa penguatan numerasi tidak hanya menaikkan kemampuan berhitung, tetapi juga berpotensi meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah secara lebih luas. Dengan kata lain, numerasi berfungsi sebagai kompetensi yang bersifat lintas tugas dalam matematika.

Pengaruh numerasi dapat dipahami karena pemecahan masalah memerlukan proses pemodelan, pemilihan strategi, dan interpretasi hasil. Ketika numerasi kuat, siswa lebih mampu mengubah konteks menjadi model matematika yang terstruktur sehingga langkah penyelesaian menjadi lebih terarah. Ini juga membuat siswa lebih mudah menilai kewajaran jawaban berdasarkan besaran dan hubungan kuantitatif.

Meski kontribusinya cukup besar, masih ada bagian variasi kemampuan pemecahan masalah yang ditentukan faktor lain. Faktor tersebut dapat meliputi kemampuan membaca pemahaman, ketelitian prosedural, motivasi belajar, pengalaman mengerjakan soal non rutin, serta kualitas strategi pembelajaran guru. Karena desain penelitian bersifat korelasional, pengaruh yang ditunjukkan model sebaiknya dipahami sebagai kontribusi prediktif, bukan hubungan sebab akibat yang mutlak.

5. Implikasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah. Pertama, guru perlu mengintegrasikan literasi numerasi dalam setiap tahap pembelajaran matematika melalui penggunaan soal kontekstual, diskusi berbasis masalah, serta kegiatan eksploratif yang melibatkan data dan situasi nyata. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran matematika berbasis konteks.

Kedua, pembelajaran matematika perlu diarahkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) melalui pemecahan masalah non-rutin dan terbuka. Dengan demikian, siswa tidak hanya terampil melakukan perhitungan, tetapi juga mampu menalar, menganalisis, dan mengevaluasi solusi yang diperoleh. Ketiga, hasil penelitian ini mendukung kebijakan Asesmen Nasional yang menempatkan literasi numerasi sebagai indikator utama mutu

pendidikan dasar, sehingga penguatan numerasi perlu menjadi bagian integral dari perencanaan pembelajaran matematika.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup satu sekolah dengan jumlah responden terbatas. Kondisi ini membuat generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Temuan lebih tepat dipahami sebagai gambaran pada konteks sekolah dan karakteristik siswa yang diteliti. Keterbatasan berikutnya adalah penelitian hanya memfokuskan pada satu variabel prediktor, yaitu literasi numerasi. Padahal kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi banyak faktor yang saling berinteraksi, seperti kemampuan membaca pemahaman, strategi belajar, motivasi, serta kualitas pembelajaran. Tidak dimasukkannya variabel lain dapat menyebabkan model belum menangkap keseluruhan penjelasan.

Penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta memasukkan beberapa prediktor tambahan agar mekanisme pengaruh dapat dipahami lebih komprehensif. Selain itu, analisis per indikator numerasi dan per tahap pemecahan masalah akan membantu memetakan titik lemah yang lebih spesifik. Dengan demikian, rekomendasi pembelajaran yang dihasilkan dapat lebih terarah dan mudah diterapkan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, literasi numerasi terbukti memiliki peran yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Tingkat literasi numerasi siswa kelas V MIS DDI Baru Baru Tanga berada pada kategori sedang, demikian pula kemampuan pemecahan masalah matematika yang juga berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar matematika, tetapi penerapannya pada permasalahan kontekstual masih belum optimal.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Selanjutnya, analisis regresi sederhana menegaskan bahwa literasi numerasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dengan kontribusi sebesar 42,6%. Artinya, semakin tinggi literasi numerasi siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.

Dengan demikian, literasi numerasi dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi perlu menjadi fokus dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan soal kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, serta pembiasaan langkah penyelesaian yang sistematis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, T., Maimunah, M., & Roza, Y. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya dalam Menyelesaikan Soal Materi Perbandingan. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(2), 309–323. <https://doi.org/10.29407/JMEN.V10I2.22784>
- Ayuningtyas, I. N., Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2024). Elementary School Students' Layers of Understanding in Solving Literacy Problems Based on Sidoarjo Context. *Infinity Journal*, 13(1), 157–174. <https://doi.org/10.22460/INFINITY.V13I1.P157-174>
- Choiriyah, S. R., Munawir, M., & Agustina, D. (2025). Integrasi Teori Pembelajaran dan Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas serta Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1571–1578. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V9I5.10755>
- Creswell, J. W. ., & Poth, C. N. . (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th Edition. 552.
- Fauzan, A., Harisman, Y., Yerizon, Suherman, Tasman, F., Nisa, S., Sumarwati, Hafizatunnisa, & Syaputra, H. (2024). Realistic Mathematics Education (RME) to Improve Literacy and Numeracy Skills of Elementary School Students Based on Teachers' Experience. *Infinity Journal*, 13(2), 301–316. <https://doi.org/10.22460/INFINITY.V13I2.P301-316>
- Gal, I. (2024). Adult Education in Mathematics and Numeracy: A Scoping Review of Recent Research. *ZDM - Mathematics Education*, 56(2), 293–305. <https://doi.org/10.1007/S11858-024-01549-Z/TABLES/3>
- Geiger, V., & Schmid, M. (2024). A Critical Turn in Numeracy Education and Practice. *Frontiers in Education*, 9, 1363566. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2024.1363566/BIBTEX>
- Getenet, S. (2024). Understanding How Pre-Service Teachers Design Numeracy-Rich Activities in Non-Mathematic Curriculum Areas. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1108/JRIT-05-2024-0124/1254164>
- Kemenag. (2025). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-184-tahun-2019-tentang-pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah>
- Kemendikbudristek. (2022). *Pusat Asesmen Pendidikan*. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/produk/kategori-asesmen-terstandar/page-frame-work-asesmen-kompetensi-minimal>
- Kompas. (2023). *PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000*. <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>

- Meilani, A., & Meiliasari. (2025). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 9(1), 163–170. <https://doi.org/10.37150/FTDZ9C29>
- Nurmasari, L., Budiyono, Nurkamto, J., & Ramli, M. (2024). Realistic Mathematics Engineering for Improving Elementary School Students' Mathematical Literacy. *Journal on Mathematics Education*, 15(1), 1–26. <https://doi.org/10.22342/JME.V15I1.PP1-26>
- OECD. (2022). *PISA 2022: Mathematics Framework*. <https://pisa2022-maths.oecd.org/ca/index.html>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume II)*. PISA. <https://doi.org/10.1787/A97DB61C-EN>
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Dwi, R., Izzania, S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244–1258. <https://doi.org/10.20961/SHES.V8I3.107377>
- Santos-Trigo, M. (2024). Problem Solving in Mathematics Education: Tracing Its Foundations and Current Research-Practice Trends. *ZDM – Mathematics Education 2024* 56:2, 56(2), 211–222. <https://doi.org/10.1007/S11858-024-01578-8>
- Saputro, M. B., Utami, R. E., Widyastuti, N., & Wijayanti, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 226–233. <https://doi.org/10.33369/JP2MS.8.2.226-233>
- Torres-Peña, R. C., Peña-González, D., Lara-Orozco, J. L., Ariza, E. A., & Vergara, D. (2025). Enhancing Numerical Thinking Through Problem Solving: A Teaching Experience for Third-Grade Mathematics. *Education Sciences 2025*, Vol. 15, 15(6). <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI15060667>
- Utari, T., Susanta, A., & Koto, I. (2024). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Model Pisa dengan Konteks Musi Rawas Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.33369/KAPEDAS.V3I1.29016>
- Wahyuni, R., Wahyuni, A., Angraini, L. M., & Sthephani, A. (2025). Exploring Problem-Solving Skills Profiles of Pre-Service Mathematics Teachers through Polya's Four Stages. *Jurnal Math-UMB. EDU*, 13(1), 99–111. <https://doi.org/10.36085/MATHUMBEDU.V13I1.9075>
- Wibowo, W., Hartono, Y., & Saleh, T. (2016). Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas X.B SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *PAKAR Pendidikan*, 14(2), 87–96. <https://doi.org/10.24036/PAKAR.V14I2.75>
- Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I3.326>

- Yuliarsih, T., Agustyarini, Y., & Agustyarini, T. Y. Y. (2023). Penerapan Program Literasi Numerasi pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus di MIN 2 Mojokerto. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.32665/JURMIA.V3I2.1895>
- Zulaeha, O. (2024). Implementasi Penilaian Literasi dan Numerasi pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Almufti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 135–139. <https://doi.org/10.63821/AJPKM.V4I1.321>